

## Peran Sekolah Sepak Bola Bima Amora dalam Membentuk Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Anak di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik

Vika Amalina<sup>1\*</sup>, Heryanto Susilo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

\*Corresponding author, e-mail: [vika.21021@gmail.com](mailto:vika.21021@gmail.com)

Received 2025

Revised 2025

Accepted 2025

Published Online 2025

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Sekolah Sepak Bola (SSB) Bima Amora yang berlokasi di Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik dalam membentuk kedisiplinan serta meningkatkan motivasi belajar para siswa. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh pentingnya pembinaan karakter anak sejak usia dini, khususnya melalui kegiatan yang bersifat positif dan terarah seperti pendidikan nonformal berbasis olahraga yang kini semakin diminati oleh masyarakat. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari pelatih, siswa, dan orang tua siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan di SSB Bima Amora. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program latihan di SSB Bima Amora berperan signifikan dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui rutinitas latihan yang terstruktur, penguatan tanggung jawab individu, serta penerapan aturan yang konsisten dalam setiap kegiatan. Nilai-nilai kedisiplinan seperti ketepatan waktu, ketaatan terhadap instruksi, dan komitmen terhadap tugas secara perlahan tertanam dalam diri siswa melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan. Selain itu, motivasi belajar siswa juga menunjukkan peningkatan, baik yang bersumber dari dalam diri siswa seperti tumbuhnya kesadaran belajar dan rasa percaya diri, maupun dari luar diri seperti dukungan dari pelatih, lingkungan sekolah, dan orang tua. Temuan ini menegaskan bahwa kolaborasi antara pendidikan nonformal seperti SSB dan pendidikan formal di sekolah sangat penting dalam menciptakan peserta didik yang tidak hanya berprestasi secara akademis maupun olahraga, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan tangguh.

**Kata Kunci:** Kedisiplinan, Motivasi Belajar, Sekolah Sepak Bola.

**Abstract:** This study aims to describe the role of the Bima Amora Soccer School (SSB) located in Menganti District, Gresik Regency, in shaping students' discipline and enhancing their learning motivation. The background of this research is based on the importance of character development from an early age, especially through structured and positive activities such as non-formal education based on sports, which has been gaining increasing interest in society. This study uses a qualitative approach with a descriptive study design to gain an in-depth understanding of the phenomenon. The subjects of the research include coaches, students, and parents involved in the Bima Amora Soccer School. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, while data analysis followed the Miles and Huberman model, which involves data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the training programs at Bima Amora play a significant role in developing students' discipline through structured routines, reinforcement of personal responsibility, and the consistent implementation of rules in every activity. Core values such as punctuality, obedience to instructions, and commitment to responsibilities are gradually instilled in students through continuous practice and habituation. Furthermore, students' learning motivation has also increased, both from internal factors such as self-awareness and confidence, and external factors such as encouragement from coaches, support from school environments, and parental involvement. These findings highlight the importance of collaboration between non-formal and formal education in shaping students who are not only academically and athletically accomplished but also strong in character.

**Keywords:** Discipline, Learning Motivation, Football School.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:  
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan  
Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [jpus@unesa.ac.id](mailto:jpus@unesa.ac.id)

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan karakter dan kompetensi generasi muda. Dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan tidak hanya terbatas pada jalur formal, tetapi juga mencakup jalur nonformal yang memiliki kontribusi besar dalam pembentukan nilai-nilai positif pada anak. Salah satu

---

bentuk pendidikan nonformal yang berkembang pesat dan memiliki dampak signifikan terhadap tumbuh kembang anak adalah Sekolah Sepak Bola (SSB). SSB tidak hanya menjadi tempat pembinaan keterampilan sepak bola, melainkan juga menjadi media strategis dalam membentuk kedisiplinan dan motivasi belajar.

Kedisiplinan dan motivasi belajar merupakan dua aspek penting dalam proses pendidikan yang saling berkaitan. Anak-anak yang disiplin cenderung memiliki manajemen waktu yang baik, bertanggung jawab, dan mampu mematuhi aturan yang berlaku, baik dalam lingkungan belajar maupun kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, motivasi belajar yang tinggi dapat mendorong anak untuk terus berkembang dan mencapai prestasi, baik akademik maupun non-akademik. Keduanya merupakan karakter yang dapat ditumbuhkan secara berkelanjutan melalui pengalaman belajar yang terarah dan menyenangkan, salah satunya melalui kegiatan olahraga.

Sekolah Sepak Bola (SSB) memberikan kontribusi dalam membangun karakter anak melalui pembiasaan perilaku positif selama mengikuti program latihan. Latihan yang dilakukan secara rutin dan terstruktur melatih anak untuk datang tepat waktu, mengikuti instruksi dari pelatih, serta menjaga komitmen terhadap tanggung jawab yang diberikan. Menurut Martinez (2020), aktivitas fisik yang dilakukan secara disiplin dalam lingkungan yang mendukung mampu menanamkan nilai sportivitas, kerja keras, dan daya juang yang tinggi. Nilai-nilai ini, jika diterapkan secara konsisten, akan membawa dampak positif terhadap sikap anak dalam proses belajar di sekolah formal.

Penelitian oleh Nugroho (2021) juga menegaskan bahwa pendidikan holistik harus mencakup aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak. Dalam konteks ini, SSB berperan sebagai institusi nonformal yang menawarkan ruang untuk integrasi nilai-nilai tersebut. Melalui kegiatan latihan, pertandingan, serta interaksi sosial yang terjadi di lapangan, anak-anak tidak hanya belajar teknik sepak bola tetapi juga belajar mengelola emosi, menghargai lawan, dan menerima kekalahan dengan lapang dada. Semua aspek ini berkontribusi terhadap pembentukan karakter positif yang juga berdampak pada semangat dan motivasi belajar.

SSB Bima Amora, yang terletak di Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, merupakan contoh nyata dari lembaga pendidikan nonformal yang menjalankan perannya dengan baik. Sejak berdiri pada tahun 1998, SSB ini konsisten dalam membina anak-anak melalui pendekatan olahraga. Dengan fasilitas latihan yang memadai, pelatih yang kompeten, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar, SSB Bima Amora menjadi salah satu model ideal pendidikan karakter berbasis olahraga di tingkat komunitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran Sekolah Sepak Bola Bima Amora dalam membentuk kedisiplinan dan meningkatkan motivasi belajar anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya sinergi antara pendidikan nonformal dan formal dalam menciptakan peserta didik yang berprestasi dan berkarakter. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan, orang tua, dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan program pendidikan karakter berbasis olahraga di berbagai daerah.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai peran Sekolah Sepak Bola (SSB) Bima Amora dalam membentuk kedisiplinan dan meningkatkan motivasi belajar anak. Penelitian ini dilakukan secara langsung di lokasi SSB Bima Amora yang berlokasi di Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik.

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas tiga kelompok, yaitu pelatih SSB Bima Amora, peserta didik (siswa) yang mengikuti program latihan secara aktif, dan orang tua siswa. Penentuan informan dilakukan secara purposive, yaitu dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka secara langsung dalam proses kegiatan SSB, serta kemampuan mereka dalam memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait fokus penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif dengan mengamati langsung kegiatan latihan di SSB, termasuk interaksi antara pelatih dan siswa, kedatangan tepat waktu, serta respon siswa terhadap instruksi pelatih. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada pelatih, orang tua, dan siswa untuk menggali persepsi mereka tentang disiplin dan motivasi belajar selama mengikuti program. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan, catatan latihan, serta dokumen pendukung lainnya.

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, serta member check. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih objektif dan mendekati kebenaran. Selain itu, member check dilakukan dengan

---

meminta konfirmasi dari informan terhadap hasil temuan agar interpretasi peneliti sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi penting dari data mentah. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan pola-pola dan temuan yang muncul selama proses penelitian.

Metode ini dipilih karena mampu menggambarkan secara utuh dan komprehensif realitas sosial yang terjadi di lingkungan SSB Bima Amora. Diharapkan, melalui pendekatan ini dapat diperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana proses pembentukan kedisiplinan dan peningkatan motivasi belajar berlangsung dalam konteks pendidikan nonformal berbasis olahraga.

## **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program parenting di RA Yaa Bunayya Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar, serta menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program tersebut dalam meningkatkan motivasi orang tua dalam mengasuh anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program parenting di RA Yaa Bunayya telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap keterlibatan orang tua. Fokus penelitian ini dibagi menjadi empat aspek utama: implementasi program parenting, strategi peningkatan motivasi orang tua, faktor pendukung, dan faktor penghambat.

### **A. Peran SSB Bima Amora dalam Membentuk Kedisiplinan dan Motivasi Belajar pada Anak di Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, ditemukan bahwa Sekolah Sepak Bola (SSB) Bima Amora memiliki peran strategis dalam membentuk karakter anak, khususnya dalam hal kedisiplinan dan motivasi belajar. Program latihan yang dijalankan secara teratur telah membentuk pola perilaku positif pada anak. Para siswa tidak hanya dilatih kemampuan teknis bermain sepak bola, tetapi juga nilai-nilai kedisiplinan seperti tepat waktu, mematuhi instruksi, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh pelatih.

Pelatih SSB secara konsisten menanamkan sikap disiplin melalui pembiasaan dan keteladanan. Dalam setiap sesi latihan, siswa dituntut untuk hadir tepat waktu, mengenakan perlengkapan yang lengkap, serta menjaga etika dalam berinteraksi. Dalam proses ini, kedisiplinan tidak hanya menjadi aturan, tetapi telah menjadi kebiasaan yang tertanam pada diri siswa.

Selain itu, motivasi belajar anak juga mengalami peningkatan. Anak-anak menjadi lebih sadar akan pentingnya menyeimbangkan kegiatan olahraga dan akademik. Banyak siswa yang mulai menunjukkan semangat belajar lebih tinggi, terbukti dari kemampuan mereka mengatur waktu belajar dan latihan secara mandiri. Dukungan dari pelatih, orang tua, dan lingkungan sekitar memperkuat motivasi tersebut. Dengan demikian, SSB Bima Amora berperan ganda sebagai lembaga pembinaan olahraga sekaligus penguatan karakter anak.

### **B. Kedisiplinan Para Siswa Selama Mengikuti Program di SSB Bima Amora Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik**

Kedisiplinan merupakan aspek yang paling menonjol dalam proses pembinaan di SSB Bima Amora. Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan sikap disiplin dalam berbagai aspek, seperti datang latihan sesuai jadwal, mengikuti instruksi pelatih dengan baik, dan menjaga kebersihan serta kerapian perlengkapan latihan. Disiplin waktu menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan program latihan. Para siswa dilatih untuk menghargai waktu dengan datang lebih awal sebelum sesi latihan dimulai.

Bentuk kedisiplinan lainnya adalah kemampuan siswa dalam menjaga komitmen dan tanggung jawab. Ketika diberikan tugas latihan tertentu, siswa menunjukkan antusiasme dan semangat menyelesaikannya. Bahkan saat mengalami kegagalan dalam pertandingan atau latihan, siswa tetap mengikuti proses evaluasi dengan sikap terbuka dan tidak menyerah. Sikap ini menunjukkan bahwa melalui pembiasaan dan pembinaan yang konsisten, nilai-nilai kedisiplinan dapat ditanamkan secara efektif.

Pelatih juga memberikan sanksi edukatif bagi siswa yang melanggar aturan, misalnya push-up ringan bagi yang datang terlambat atau tidak membawa perlengkapan lengkap. Sanksi ini bukan dimaksudkan sebagai hukuman, melainkan sebagai bentuk tanggung jawab atas pilihan perilaku mereka. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menanamkan pemahaman bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi.

### C. Motivasi Belajar Para Siswa Selama Mengikuti Program di SSB Bima Amora Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik

Motivasi belajar para siswa di SSB Bima Amora menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan pelatih, banyak siswa yang mulai menunjukkan minat lebih besar terhadap kegiatan akademik setelah aktif mengikuti latihan di SSB. Anak-anak menjadi lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, lebih percaya diri dalam berkomunikasi, dan memiliki semangat kompetitif yang sehat dalam kegiatan belajar.

Faktor internal seperti rasa percaya diri, keinginan untuk berprestasi, dan semangat untuk menjadi pribadi yang lebih baik, muncul seiring dengan pengalaman mereka di lapangan. Selain itu, faktor eksternal seperti pujian dari pelatih, dukungan orang tua, dan kebanggaan saat meraih prestasi di kompetisi turut memperkuat motivasi belajar siswa.

Pelatih SSB juga menerapkan pendekatan yang memotivasi siswa untuk tetap menjaga prestasi akademik. Misalnya, pelatih akan menanyakan nilai rapor siswa dan memberikan motivasi agar tetap semangat belajar. Hal ini menciptakan sinergi antara pendidikan olahraga dan pendidikan formal, yang akhirnya menumbuhkan semangat belajar yang berimbang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan SSB Bima Amora tidak hanya berdampak pada fisik dan keterampilan teknis, tetapi juga berdampak positif terhadap motivasi mereka dalam bidang akademik.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Sekolah Sepak Bola (SSB) Bima Amora memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kedisiplinan dan meningkatkan motivasi belajar anak-anak di Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Program latihan yang dijalankan secara rutin, sistematis, dan konsisten mampu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa. Melalui pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan latihan, anak-anak belajar untuk datang tepat waktu, mematuhi instruksi pelatih, menjaga tanggung jawab terhadap perlengkapan pribadi, serta menunjukkan sikap sportif dalam setiap aktivitas yang mereka jalani.

Kedisiplinan yang terbentuk tidak hanya terlihat di lingkungan SSB, tetapi juga terbawa ke dalam kehidupan sehari-hari anak, termasuk dalam lingkungan sekolah formal. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan nonformal seperti SSB dapat memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan karakter anak secara holistik. SSB Bima Amora berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya karakter anak melalui pendekatan yang tidak hanya menekankan aspek fisik dan teknik sepak bola, tetapi juga pada aspek moral dan sikap mental yang positif.

Selain itu, motivasi belajar anak juga menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah mengikuti program di SSB. Anak-anak menjadi lebih percaya diri, mandiri dalam belajar, serta menunjukkan semangat yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Dorongan dari pelatih, dukungan dari orang tua, serta keberhasilan dalam aktivitas sepak bola memberikan pengaruh yang kuat dalam membentuk motivasi intrinsik maupun ekstrinsik anak. Mereka mulai memahami pentingnya keseimbangan antara kegiatan olahraga dan pendidikan, dan hal ini menjadi modal penting dalam mengembangkan pribadi yang utuh dan tangguh.

Temuan ini membuktikan bahwa kolaborasi antara pendidikan formal dan nonformal sangat diperlukan dalam menciptakan generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai karakter yang kuat seperti disiplin, tanggung jawab, dan semangat belajar. SSB Bima Amora menjadi contoh konkret bahwa lembaga pendidikan nonformal berbasis olahraga mampu menjadi mitra strategis dalam penguatan karakter dan pengembangan potensi anak. Oleh karena itu, pendekatan seperti ini sangat layak untuk terus didukung dan dikembangkan lebih luas sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan anak di Indonesia.

## Daftar Rujukan

- Áine Macnamara, C. B. (2020). *Developing Leadership and Teamwork through Sports: Lessons from Ajax Youth Academy*. Dutch Sports Institute.
- Aini, Q. (2016). Pengaruh motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik terhadap prestasi belajar ekonomi di SMA NW Pancor Lombok Timur NTB. *Jurnal Ganec Swara*, 10(2), 91-96. <https://doi.org/10.37304/jpips.v15i1.9552>

- 
- Andriyanto, D. (2017). Pengaruh Sekolah Sepak Bola terhadap Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Anak Usia Dini di SSB Aji Santoso International Football Academy, Malang. Universitas Negeri Malang.
- Bailey, Richard, D. M. (2020). *Sport and Self-Discipline: Evidence from Youth Programs*. Routledge.
- Creswell., J. W. (2021). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Deci, Edward L., R. M. R. (2021). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Springer.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182. <http://dx.doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Garcia, F. (2021). *Holistic Development at La Masia: Beyond Football*. Sports Publications.
- Hidayat, A. N. (2018). Peran Sekolah Sepak Bola dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di SSB Persija, Jakarta. Universitas Negeri Jakarta.
- Hidayat, T. (2017). Pengaruh Kegiatan Olahraga Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(1), 45–56. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i2.6387>
- Johnson, M. (2020). Nonformal education and its impact on lifelong learning. *Educational Review Journal*, 42(3), 145–158. <https://pdxscholar.library.pdx.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1362&context=nwjte>
- Johnson, T. (2021). Discipline and Teamwork in Nonformal Soccer Education. *International Journal of Sports Pedagogy*, 22(2), 87–99. <https://doi.org/10.1123/iscj.2023-0102>
- Juariyah, L., & Adi, S. S. (2017). Dampak Motivasi Dan Kepuasan Terhadap Prestasi: Pengujian Teori Motivasi Determinasi Diri (Self Determination Theory). *Ekonomi Bisnis*, 22(2), 143-150. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i1.4340>
- Kuswanto, B. (2019). Hubungan Antara Kedisiplinan yang Diperoleh di Sekolah Sepak Bola dengan Prestasi Akademik di SSB Real Madrid Foundation, Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Lestari, A. (2020). Pengaruh Program Sekolah Sepak Bola Terhadap Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Anak di SSB Juventus, Surabaya. Universitas Airlangga.
- Mark K. Smith, J. V. (2020). *Lifelong Learning: Concepts and Contexts*. Cambridge University Press.
- Martinez, L. (2020). Character Building in Youth Soccer Programs. *Journal of Youth Development*, 18(4), 231–245. <https://doi.org/10.1177/17479541241252952>
- Marvin W. Berkowitz, J. H. G. (2021). *The Importance of Discipline in Child Development*. Academic Press.
- Miles, M. B. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th ed.)*. Sage Publications.
- Nugroho, A. (2021). Pendidikan holistik: Integrasi aspek akademik, fisik, dan emosional dalam pembelajaran. Pustaka Edukasi.
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanty, R. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101-109. <https://scholar.archive.org/work/kdby3pdzi5fnvldc6ge3yhyi4e/acc>  
<https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/magistra/article/download/1801/1219>
- Pereira, João, P. T. (2021). *Football Schools: Structure and Objectives*. Sports Press.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1-14. <https://www.academia.edu/download/40847896/teorimotivasi.pdf>
- Rahayu, T. (2020). Pengaruh partisipasi dalam olahraga terorganisir terhadap motivasi belajar anak. Penerbit Ilmu.
- Rahmawati, N. (n.d.). Implementasi Metode Pembelajaran di Sekolah Sepak Bola dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Siswa di SSB Garuda, Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.
- Richard Bailey, C. H. (2020). Physical activity: An underestimated investment in human capital? *Journal of Physical Activity and Health*, 17(4), 335–344. <https://doi.org/10.1123/jpah.10.3.289>
- Richard W. Larson, David M. Hansen, G. M. (2020). Developmental experiences in middle school sports and arts. *Journal of Youth and Adolescence*, 49(8), 1656–1671. <https://doi.org/10.1177/01917285209582548>
- Rimbarizki, R., & Susilo, H. (2017). Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. *E-Journal Unesa*, 6(2), 1–12. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/19586/17904>
- Rosdiana. (2018). Pendidikan Karakter Melalui Olahraga. Gramedia.
- Santrock, J. W. (2010). *Educational Psychology*. McGraw-Hill.
- Schunk, D. H. (2020). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications (4th ed.)*. Pearson.
- Sharan B. Merriam, E. J. T. (2020). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Jossey-Bass.
-

- Shulruf, B. (2020). *Extracurricular Activities in Schools: The Good, the Bad, and the Ugly*. Routledge.
- Singh, R. (2020). *Nonformal Education: Theory and Practice*. Academic Press.
- Smith, J. (2021). The role of nonformal education in lifelong learning. *Journal of Lifelong Education*, 40(2), 115–130. <https://doi.org/10.1177/07417136020523002>
- Stevenson, J. (2021). *Sport and Character Development*. HarperCollins.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Taylor, L. (2021). Active participation in nonformal education. *Journal of Educational Methods*, 45(4), 200–215. <https://drive.google.com/file/d/1RO3I-bxzEHuI7EibhkyKKvNzlh0CuBw/view>
- Taylor, R. (2020). *Training Methods in Youth Football*. Routledge.
- UEFA. (2021). *Youth Football Development Programs*. UEFA Publications.
- Utami, S. W. (2019). Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 63-66. <https://www.academia.edu/download/92977340/2557.pdf>